eJournal Administrasi Publik, 8 (1): 2020 : 8682-8695

ISSN 2541-674x (Cetak), ejournal.an.fisip-unmul.ac.id

© Copyright 2020

**PROGRAM PENGEMBANGAN WADUK PANJI SUKARAME SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA**

**OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN**

**KUTAI KARTANEGARA**

**Al Randy Khayuris[[1]](#footnote-1) H. Syahrani[[2]](#footnote-2),** **Bambang Irawan[[3]](#footnote-3)**

***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan mengetahui Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu meliputi Atraction (Atraksi), Accessibility (Aksebilitas/Sarana maupun Prasarana), Amenities, (Amenitas/Fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata). Key Informan pada penelitian ini yaitu Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, dan informan peneliti yakni kordinator petugas lapangan melalui metode purposive sampling dan para pengunjung objek wisata Waduk Panji Sukarame melalui metode accidental sampling. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif.*

 *Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa program pengembangan destinasi pariwisata di Waduk Panji Sukarame yang dapat diamati adalah Atraction (Atraksi), Accessibility (Aksebilitas / Sarana maupun Prasarana), Amenities (Amenitas / Fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata) kurang tercapai, terkendala kurangnya dana atau biaya dalam pengembangan destinasi pariwisata untuk Waduk Panji Sukarame, dan pengembangan sarana dan prasana yang belum menyeluruh terealisasi, kemudian pada tahun 2020 ini memiliki program mengrehabilitas sarana dan prasarana yang ada di Waduk Panji Sukarame.*

***Kata Kunci : Pengembangan Destinasi Pariwisata, Dinas Pariwisata, Waduk Panji Sukarame, Objek Wisata.***

**Pendahuluan**

Destinasi pariwisata Waduk Panji Sukarame merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seseorang pengunjung dapat tinggal selama waktu tertentu. Dapat dikatakan bahwa agar dapat disebut destinasi wisata hendaknya kawasan memiliki ciri khas atau keunikan agar dapat memberikan pesona atau daya tarik seorang pengunjung selama kunjungannya dan bahkan dapat memikat lebih lama dengan berkunjung kembali pada destinasi tersebut. Dengan demikian dari keseluruhan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata belum tercapai dengan baik karena pada daya tarik wisata alam serta daya tarik buatan ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata masih belum cukup memadai seperti area parkir yang belum cukup luas, toilet yang masih sedikit, sarana dan prasarana yang ada tidak terawat dan masih minimnya wahana hiburan atau kegiatan pariwisata yang ada pada daya tarik wisata alam dan wisata buatan, Sehingga belum memberikan kepuasan serta kenyaman kepada wisatawan saat berwisata. Dinas Pariwisata Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu organisasi pemerintah yang menyelenggarakan Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Waduk Panji Sukarame di daerah Kabupaten Kutai Kartanegara. Maka untuk menjamin terlaksananya seluruh tugas-tugas sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh organisasi tersebut diperlukan pengembangan destinasi wisata yang belum terlaksana di objek wisata Waduk Panji Sukarame di Tenggarong. Berdasarkan kenyataan yang penulis amati dilapangan bahwa kurang maksimalnya dan kurang sarana dan prasarana objek wisata waduk Panji Sukarame Tenggarong di Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya sarana atraksi dari objek wisata yang masih banyak terbengkalai.

 Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara masih terkendala dari penerapan atau pelaksaan kebijakan yang tidak terjadi tidak sesuai dengan keadaan lapangan. Hal ini juga merupakan proses dari kebijakan sekaligus studi yang sangat krusial, karena sebagaimana baiknya suatu program kalau tidak dipersiapkan atau direncanakan secara baik didalam programnya, maka tujuan dari program pengembangan destinasi tidak dapat diwujudkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara yang salah satunya Objek Wisata yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara dipengaruhi oleh Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, dimana dengan membandingkan teori-teori yang berkaitan dengan Pengembangan Pariwisata, Pengelolaan Pariwisata dan Teori Destinasi Pariwisata membandingkan antara teori dengan empiris/kenyataan yang terjadi di objek wisata Waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.

***Rumusan Masalah***

Dengan mengacu pada judul penelitian serta berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka permasalahan yang hendak dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara?

**Kerangka Dasar Teori**

***Pariwisata***

Istilah Pariwisata (Tourism) baru muncul di masyarakat pada abad ke-18, khususnya sesudah revolusi industri di inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (Tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar negeri sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji (muljadi 2012 : 7). Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Muljadi 2012 : 7).

 Kawasan wisata atau yang dapat disebut juga sebagai destinasi wisata menurut (Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab I Pasal I, ayat(6) adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksebilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Kawasan wisata merupakan suatu aset yang apabila dikembangkan akan menghasilkan keuntungan untuk berbagai pihak, selain itu kawasan wisata merupakan kebutuhan yang dicari oleh wisatawan. Kawasan wisata merupakan tempat dimana wisatawan berkumpul, baik untuk sekedar berlibur atau melakukan perkembangan. Daya tarik kawasan wisata biasanya ditentukan berdasarkan sapta pesona yang memiliki oleh kawasan tersebut, sapta pesona yang baik dan indah akan menarik wisatawan, sedangkan kawasan wisata dengan sapta pesona yang rendah memiliki dua kemungkinan. Pertama kawasan wisata itu ramai karena wisatawan tertarik untuk melihat kondisinya, kedua kawasan wisata tersebut menjadi sepi peminat karena kondisi sapta pesonanya yang memprihatinkan.

Pengelolaan pariwisata merupakan bagian penting dalam kegiatan pariwisata, tanpa pengelolaan pariwisata tentu tidak akan terciptanya sapta pesona yang akan menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatawan serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas local. Cox (1985) dalam (Pitana dan Diarta, 2009 : 11)

***Konsep Kebijakan Pariwisata***

Kebijakan (Policy) merupakan arah atau tuntunan dalam pelaksanaan suatu kegiatan oleh suatu pemerintag yang diekpresikan dalam sebuah pernyataan umum mengenai tujuan yang ingin dicapai, yang menuntun tindakan dari para pelaksana, baik di pemerintahan maupun di luar pemerintahan, dalam mewujudkan harapan yang telah ditetapkan tersebut. Menurut Richadson & Fluker (2004:184) dalam Pitana dan Diarta (2009:106)

Istilah kebijakan (Policy) dan perencanaan (Planning) berkaitan erat. Perencanaan menyangkut strategi sebagai implementasi dari kebijakan. Perencanaan merupakan prediksi dan oleh karenanya memerlukan beberapa perkiraan persepsi akan masa depan. Walau prediksi dapat diturunkan dari observasi dan penelitian, namun demikian juga sangat tergantung dengan tata nilai. Perencanaan seharusnya mengandung informasi yang cukup untuk mengambil keputusan. Perencanaan merupakan bagian dari keseluruhan proses perencanaan-pengambilan keputusan pelaksanaan.

Menurut Fennel (1999:132) dalam Pitana dan Diarta (2009:106) pengertian sederhana kebijakan pariwisata merupakan:

“…the identification of series of goal and objectives which help an agency-usually a government one-in the process of planning the tourism industry” (Fennel,1999:132).

“Identifikasi serangkaian tujuan dan sasaran yang membantu sebuah badan - pemerintah - dalam proses perencanaan industri pariwisata”.

***Definisi Konsepsional***

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara (di Waduk Panji Sukarame) yang mendorong program pengembangan destinasi pariwisata meningkat dengan beberapa peningkatan fasilitas yang tidak merata. Berdasarkan uraian teori dan konsep Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci berdasarkan acuan perencanaan tertentu untuk mencapai sasaran atauu tujuan yang telah ditentukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dalam upaya membuat daerah wisata mempunyai daya tarik untuk kunjungi. Objek daya tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial, aksebilitas (accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan prasarana, amenitas (amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata, fasilitas umum (Ancilary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata, kelembagaan (institutions) yang memiliki kewenangan, dan tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan destinasi pariwisata yang ada di dalam tahapan Pengembangan Destinasi Pariwisata konsep pariwisata, dan pengelolaan pariwisata di Waduk Panji Sukarame di Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

**Metode Penelitian**

 Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan judul yang diteliti, penelitian ini perlu digambarkan dan diuraikan secara mendetail mengenai masalah-masalah yang terjadi pada saat ini. Penelitian deskriptif berarti memecahkan masalah dalam suatu penelitian dengan memberikan gambaran yang jelas dan detail mengenai keadaan sesungguhnya.

 Bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

***Fokus Penelitian***

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.

sebagai berikut :

1. Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, meliputi :
2. *Atraction* (Atraksi).
3. *Accessibility* (Aksebilitas / Sarana maupun Prasarana).
4. *Amenities* (Amenitas / Fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata).
5. Faktor penghambat Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dalam suatu penelitian, sumber data sangat diperlukan untuk melengkapi pendeskripsian penelitian, dimana keseluruhan data tersebut perlu penjelasan dari mana asal tersebut.

 Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti diperoleh data yang bersumber dari kegiatan wawancara dengan menggunakan informan dan dari kegiatan observasi.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, seperti yang diperoleh peneliti dari kegiatan dokumentasi.

***Teknik Pengumpulan Data***

 Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi lapangan:

1. Studi pustaka (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan refrensi.
2. Studi Lapangan( *Field Research*) yaitu penelitian langsung kelokasi yang menjadi objek penelitianya itu, studi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data primer melalui observasi dan wawancara.
3. Observasi atau pengamatan adalah suatu studi yang sengaja di sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan langsung yang dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dan objek wisata Waduk Panji Sukarame. Dengan dilakukannya observasi maka dapat diketahui secara langsung Program Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara tersebut.
4. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dan narasumber.
5. Analisis dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa peraturan-peraturan, keputusan-keputusan, arsip dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

 Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian di jabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya.

 Pada penelitian ini penulis manggunakan teknik analisis data model interaktif disebut proses Analisis Interaktif yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data Collection)*
2. Reduksi data (*Data Reduction)*
3. Penyajian data (*Data Display)*
4. Verifikasi data (*Data Verification)*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun 3 fokus penelitian yang terkait dalam bab ini peneliti menguraikan masing-masing kompenen utama program pengembangan destinasi pariwisata untuk mengetahui apa yang menjadi program pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara di Waduk Panji Sukarame dan apa faktor penghambat dari program pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara di Waduk Panji Sukarame.

***Atraction (Atraksi)***

Atraksi adalah pertunjukan atau tontonan yang memliki daya tarik besar atau sangat menarik perhatian, bukan hanya sekedar pertunjukan tetapi juga sangat menarik perhatian orang untuk menyaksikannya. Atraksi juga sesuatu yang mempunyai beberapa kualitas yang mampu mendatangkan perhatian dan daya tarik istilah atraksi biasa juga digunakan untuk pertunjukan yang berkaitan dengan budaya daerah. Seperti tari menjadi daya tarik wisatawan di daerah. Munculnya daya tarik yang besar ini karena hal-hal tersebut belum pernah disaksikan masyarakat atau wisatawan sehingga menimbulkan rasa ingin tau yang besar. Hal inilah yang membedakan penggunaan istilah atraksi dengan istilah lain seperti pertunjukan,sajian, atau tontonan yang digunakan untuk menunjukan sesuatu yang sudah biasa atau lumrah seperti pertunjukan tarian daerah dan acara adat. Yang dimaksud dengan atraksi wisata adalah daya tarik dari suatu objek pariwisata atau hasil kesenian suatu daerah tertentu yang berbasis alam ataupun buatan yang dapat menarik para wisatan/turis asing untuk berkunjung menuju ke tempat wisata tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dalam program pengembangan destinasi pariwisata dari aspek atraksi yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam Dinas Pariwisata sudah berjalan dengan maksimal dan perlu pengembangan lagi di tahun ini dan menjadikan waduk panji lebih baik lagi kedepannya. Dari hasil fakta penelitian bahwa objek wisata Waduk Panji Sukarame ini memiliki wahana yang minim untuk dijadikan daya tarik wisata selain kekayaan alam dari Waduk Panji tersebut, didalam pengembangan atraksi wisata Dinas pariwisata juga berperan melayani pengelolaan daya tarik wisata kepada wisatawan. Dari pihak pengelola Waduk Panji Sukarame juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah, dan komunitas untuk menyelenggarakan kegiatan untuk daya tarik wisatawan di Waduk Panji sukarame.

***Accessibility (Aksebilitas / Sarana maupun Prasarana)***

 Aksebilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai tujuan dan menghubungkan tujuan lain. Aksebilitas terdiri dari sarana seperti transportasi dan prasarana seperti jalan menuju ke tempat wisata. Sebagai salah satu komponen pendukung dalam pengembangan destinasi pariwisata, memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai atraksi dan amenitas, tanpa aksebilitas yang memadai, bisa jadi wisatawan mengurunkan niatnya untuk berkunjung ke tempat wisata.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam program pengembangan destinasi pariwisata dari aspek aksebilitas adalah memulihkan kembali sarana-sarana yang sudah tak layak pakai. Dan pihak mmpengelola juga bekerja sama dengan pihak masyarakat sekitar untuk membuat sumur bor untuk keperluan toilet apabila terjadi mati air didaerah sekitar Waduk Panji Sukarame.

***Amenities (Amenitas / Fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata)***

Amenitas adalah berbagai fasilitas di luar akomodasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berwisata di suatu destinasi’. Amenitas bisa berupa fasilitas pariwisata seperti rumah makan, restoran, toko cindramata, dan fasilitas umum seperti tempat ibadah,kesehatan, dan lain-lain. Amenitas menjadi penting karena berperan dalam kebutuhan wisatawan, Ketika menikmati daya tarik wisata (Atraksi) dan aktivitas memanfaatkan aksebilitas yang ada, maka disitulah amenitas juga melengkapi komponen pariwisata yang ada. Sebagai salah satu komponen yang terdapat pada program pengembangan destinasi pariwisata di Waduk Panji Sukarame.

***Penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam program pengembangan destinasi pariwisata***

 Dalam setiap program pengembangan destinasi pariwisata pasti ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya, tidak terkecuali pula dengan pengembangan objek wisata. Pada saat melakukan penelitian peneliti menemukan satu hal yang memang mempunyai potensi penghambat program pengembangan destinasi pariwisata di Waduk Panji Sukarame oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara ini. Yaitu pendanaan atau biaya untuk pengembangan destinasi pariwisata. Potensi penghambat program pengembangan destinasi pariwisata di Waduk Panji Sukarame ini merupakan indikator dari sebuah pengembangan objek wisata.

 Berdasarkan hasil wawancara di atas, bersama Bapak Ir. H. Muhammad Bisyron dapat dikatakan bahwa faktor penghambat dari Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara adalah:

1. Keterbatasan dana merupakan faktor utama dari peranan Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara dalam pengembangan destinasi pariwisata. Dari 3 komponen yaitu Atraksi, Aksebilitas, dan Amenitas membutuh biaya yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya. Namun Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara memiliki keterbatasan anggaran untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan destinasi pariwisata. Sehingga Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara memerlukan pihak ketiga seperti masyarakat dan para pengusaha untuk turut membantu pengembangan destinasi pariwisata untuk Waduk Panji Sukarame itu sendiri meskipun anggaran dari pemerintah daerah sendiri sudah ada tapi dengan realita yang ada dilapangan masih perlunya lagi pengembangan destinasi pariwisatanya.
2. Kurangnya kapasitas SDM yang professional dalam bidang pengembangan desinasi pariwisata dan salah satu potensi kepariwisataan, karena memerlukan tenaga kerja yang terampil secara terus menerus yang harus dikembangkan. Sehingga mengakibatkan rendahnya kualtias sumber daya manusia, terutama tenaga yang terampil dan professional di bidang pariwisata
3. Sarana dan Prasarana serta wahana hiburan yang masih minim, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang tersedia untuk melancarkan dan memudahkan suatu kegiatan seperti wahana bermain ataupun wahana objek foto. Namun yang masih menjadi penghambat dalam pengembangan pariwisata di Waduk Panji Sukarame yaitu masih kurangnya wahana bermain, tempat berfoto, yang masih di rasakan kurang sehingga membuat wisatawan kurang nyaman. Serta kurangnya wahana hiburan pada suatu objek wisata Waduk Panji Sukarame yang di sugukan kepada wisatawan saat berwisata, dimana wisatawan hanya berjalan-jalan untuk menikmati suasana alam tanpa adanya hiburan lainnya.

***Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis akan membahas dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai program pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara di waduk panji Sukarame lebih lanjut yang terkatit dari fokus penelitian penulis, antara lain:

***Atraction (Atraksi)***

Atraksi dalam hal ini membahas tentang keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan yang ada di Waduk Panji Sukarame, yakni sebagai pengukur apa yang menjadi program pengembangan destinasi pariwisata yang di usung oleh Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara. Dijelaskan Weaver dan Opperman (2003) dalam (pitana dan diarta, 2009 : 45) bahwa: Pariwisata adalah jumlah total dari fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi antara wisatawan, pelaku bisnis, pemerintah tuan rumah, masyarakat tuan rumah, organisasi pemerintah asal, dalam proses tarik-menarik, pengangkutan, hosting, dan mengelola wisatawan ini dan pengunjung lainnya.

 Untuk mengetahui tentang Atraksi ini, maka penulis melakukan penelitian kepada Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata selaku key informan serta koordinator petugas lapangan dan wisatawan/pengunjung sebagai informan.

 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengetahui bahwa atraksi dari Waduk Panji Sukarame sangatlah menarik, terhadap program pengembangannya yang belum pernah diketahui, maka dari itu penulis ingin mengetahuinya sebagaimana pengembangan destinasi pariwisata dari tahun sebelum-sebelumnya yang belum memadai.

 Mengacu pada fokus penelitian yang berdasarkan pada tugas Dinas Pariwisata Kutai Kartanega, Atraksi atau daya tarik adalah satu hasil karya yang dipersembahkan sebagai bagian untuk menarik minat para wisatawan dan memiliki tujuan demi memberikan kesan kesenangan karena dapat menikmatinya. Dan yang terjadi Waduk Panji Sukarame sangatlah memiliki keunikan akan tetapi kurangnya didukung sarana dan prasana yang memadai, sehingga kurangnya jumlah pengunjung untuk hari-hari biasa, terkecualinya di hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, dan Erau. Dalam mengefektifkan program pengembangan destinasi pariwisata Dinas Pariwisata juga mengalami kendala dalam pengembangannya yaitu kurangnya kapasitas sumber daya manusia yang profesional dalam bekerja secara terampil untuk mengembangkan Waduk Panji Sukarame. Serta pengelola dari Waduk Panji Sukarame maupun dari Pihak Dinas Pariwisata juga bekerja sama dalam pengelolaan pariwisata untuk menjadikan objek wisata sebagai daya tarik untuk wisatawan, yakni bekerja sama dengan Sekolah-sekolah, komunitas, maupun perusahaan swasta. Menyelenggarakannya outbond, camping diskusi, rekreasi keluarga, dan event-event yang berkaitan dengan music bernuasa alam.

***Accessibility (Aksebilitas / Sarana maupun Prasarana)***

pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

* + - 1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
			2. Preservasi, proyeksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
			3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
			4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
			5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*Carrying Capacity*) lingkungan alam atau aksebilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.
			6. Aksebilitas ini bertujuan memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, dan di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan untuk Waduk Panji Sukarame.

Dari hasil wawancara yang di lakukan di lapangan, maka dapat dilihat bahwa aksebilitas yang ada di Waduk Panji Sukarame Sudah Cukup memadai dan jauh berkembang dari tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi pengembangan dari sarana dan prasarana yang sudah terlaksana di Waduk Panji Sukarame belum memiliki hasil yang maksimal dari Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara, sehingga masih banyak yang harus dikembangkan lagi lebih lanjut agar dapat menjadi potensi wisata yang ada di Kutai Kartanegara itu sendiri. Selain itu ditahun ini akan adanya perencanaan untuk pengembangan destinasi pariwisata untuk tahun depan meningkatkan aksebilitas yang ada di Waduk Panji Sukarame. Dan pihak pengelola juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk bahu-bahu mengembangan objek wisata Waduk Panji Sukarame, seperti pemeliharaan toilet, membuat sumur bor, serta gotong royong membersihkan Waduk Panji Sukarame.

***Amenities (Amenitas / Fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata)***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan fakta dilapangan dapat diketahui secara umumnya amenitas yang ada di Waduk Panji Sukarame yakni sangat belum memadai, dengan daerah yang dapat dietempuh kurang lebih 4 km dari kota Tenggarong, masih sulit menemukan Waduk Panji Sukarame ini. Tempat menuju ke destinasi wisata Waduk Panji Sukarame ini pun kurangnya banyak penunjuk jalan ke Waduk Panji Sukarame, termasuk di daerah yang sepi, tidak jauh juga dari kota Tenggarong, Waduk Panji Sukarame ini tidak memiliki kawasan tempat untuk menginap, kedai- kedai kopi alami, restoran, bahkan tempat releksasi menikmati suasa alam Waduk Panji Sukarame dari kejauhan, hanya ada gajebo-gajebo di dalam tempat untuk beristirahat sementara, dan di luar kawasan wisata Waduk Panji Sukarame hanya ada warung-warung kaki lima. Dalam pengembangan ini sangat diperlukan untuk dapat mendukung dan menunjangnya objek wisata Waduk Panji Sukarame. Serta peran dari Pengelola untuk fasilitas-fasilitas penunjangnya belum ada untuk berkerjasama dengan pihak-pihak ketiga dalam mengembangan destinasi wisata Waduk Panji Sukarame.

***Penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam program pengembangan destinasi pariwisata***

Dalam merencanakan program pengembangan destinasi pariwisaata di waduk Panji sukarame, Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara tidak lepas dari kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan merupakan sesuatu yang harus dihadapi tentunya dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil wawancara di temukan faktor penghambat. Faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Pariwsata Kutai Kartanegara dalam menjalankan program pengembangan destinasi pariwisata secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dana merupakan faktor utama yang menjadi penghambat dari program pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Pariwsata Kutai Kartanegara untuk pengembangan destinasi di objek wisata Waduk Panji Sukarame. Dari 3 komponen yang menjadi pengembangan destinasi yakni Atraksi, Aksebilitas, dan Amenitas, membutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya. Sehingga Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara memerlukan pihak ketiga seperti masyarakat,pengusaha, dan para instansi bekerja sama dalam membantu pengembangan destinasi pariwata, akan tetapi tentu saja pihak ketiga pun bisa sepenuhnya membantu pengembangannya objek wisata Waduk Panji Sukarame.
2. Kurangnya kapasitas SDM yang professional dalam bidang pengembangan desinasi pariwisata dan salah satu potensi kepariwisataan, karena memerlukan tenaga kerja yang terampil secara terus menerus yang harus dikembangkan. Sehingga mengakibatkan rendahnya kualtias sumber daya manusia, terutama tenaga yang terampil dan professional di bidang pariwisata
3. Sarana dan Prasarana serta wahana hiburan yang masih minim, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang tersedia untuk melancarkan dan memudahkan suatu kegiatan seperti wahana bermain ataupun wahana objek foto. Namun yang masih menjadi penghambat dalam pengembangan pariwisata di Waduk Panji Sukarame yaitu masih kurangnya wahana bermain, tempat berfoto, yang masih di rasakan kurang sehingga membuat wisatawan kurang nyaman. Serta kurangnya wahana hiburan pada suatu objek wisata Waduk Panji Sukarame yang di sugukan kepada wisatawan saat berwisata, dimana wisatawan hanya berjalan-jalan untuk menikmati suasana alam tanpa adanya hiburan lainnya.

**PENUTUP**

***Kesimpulan***

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi pendorong yang luar biasa, mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosa dalam berbagai aspeknya.

 Berdasarkan uraian-uraian dan data-data yang dikumpulkan oleh penulis tentang bagaimana Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dan dihubungkan dengan tujuan penelitian ingin mengetahui apa saja yang menjadi Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu program “*Jonok N’gan KUKAR”* dari Dinas Pariwisata Kaupaten Kutai Kartanegaradan faktor yang menjadi penghambatnya ialah kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan tidak ada fasilitas pendukung yang ada di Waduk Panji Sukarame, maka dari itu hasil yang didapat dari penulis terkait program pengembangan destinasi pariwisata tersebutkurang tercapai dari sasaran program, kemudian penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Waduk Panji Sukarame sebagai Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara yang meliputi:
2. *Atraction* (Atraksi )

Program pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Pariwsata Kabupaten Kutai Kartanegara di Waduk Panji Sukarame sejauh ini sudah cukup memadai, menimbulkan pertanyaan fluktuatif dari jumlah pengunjung dari tahun 2014 daya tarik wisatawan 58.128 orang pengunjung, ditahun 2015 menjadi 62.900 orang pengunjung dan pada tahun 2016 terjadi penurunan yang sangat signitif menjadi 38.300 orang akan tetapi objek wisata Waduk Panji Sukarame mendapat potensi daya tarik pengunjung wisatawan mancanegara sebanyak 218 orang. Dari hasil wawancara kepada wisatawan, wisatawan merasa puas dengan objek wisata Waduk Panji Sukarame dengan keindahan alam dan danau buatan dari Waduk Panji Sukarame itu tersebut dan wisatawan berpendapat masih banyak kekurangan untuk sarana dan prasarana di objek wisata Waduk Panji Sukarame sebagai daya tarik wisata.

1. *Accessibility* (Aksebilitas/Sarana maupun Prasarana)

Program pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara di Waduk Panji Sukarame, dalam hal aksebilitasnya tidak terlaksana sepenuh karena masih ada hal yang perlu di perbaiki dan ditambah lagi sarana dan prasarananya. Harapan wisatawan untuk pengembangan destinasi pariwisata dimasa akan datang yaitu dapat melengkapi fasilitas-fasilitas yang masih kurang atau pengadaan prasarana yang belum ada di objek wisata Waduk Panji Sukarame.

1. *Amenities* (Amenitas / Fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata).

Program pengembangan destinasi pariwisata di waduk Panji Sukarame dalam hal amenitas atau fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata masih kurang tersedianya jaringan transportasi, hotel dan restoran yang ada terdekat di daerah objek wisata Waduk Panji Sukarame, dan mendukungnya pertunjukan seni budaya masyarakat untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Waduk Panji Sukarame.

1. Faktor penghambat program pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara di Waduk Panji Sukarame adalah terbatasnya tenaga kerja yang profesional di bidang pariwisata dan kurang baiknya amenitasnya yang ada di destinasi wisata Waduk Panji sukarame yaitu tidak adanya hotel terdekat di daerah objek wisata, jaringan transportasi langsung ke objek wisata.

***Saran***

Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan terkait kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Dari keadaan lingkungan yang ada disekitar di Waduk Panji Sukarame sangat tidak memiliki fasilitas-fasilitas pendukung objek wisata Waduk, seperti hotel, restoran, transportasi umum untuk menuju Waduk Panji Sukarame itu tersebut, sebaiknya pengelola maupun Dinas Pariwisata hendaknya kerjasama dengan pihak swasta dibidang pariwisata untuk pengembangan amenitasnya Waduk Panji Sukarame seperti *tour travel, bus travel* dan hotel.
2. Walaupun setiap tahun kunjungan wisatawan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahunnya, sebaiknya Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara perlu memperhatikan perlakukan pelaku wisata Waduk Panji Sukarame terhadap wisatawan demi memberikan pelayanan sarana dan prasarana yang memuaskan bagi wisatawan. Sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan objek wisata Waduk Panji Sukarame.
3. Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara dalam membangun program pengembangan destinasi pariwisata dengan program “*Jonok N’gan KUKAR”* yaituMembangun Pusat Rekreasi Alam, Sejarah dan Budaya dalam satu kawasan (Pengembangan Waduk Panji Sukarame dan Museum Kayu), akan lebih baik jika Dinas Pariwisata Kutai kartanegara melakukan kerjasama kepada masyarakat terhadap pengembangan yang lebih efektif dan apabila sering melakukan rutin bersama masyarakat tanpa menunggu momentum yang tepat, setidaknya perlu diagendakan agar tercipta hubungan yang harmonis dan kedekatan antara Dinas Pariwisata dengan masyarakat sebagai elemen penting dalam sektor pariwisata di kabupaten Kutai Kartanegara.
4. Karena kurangnya tenaga kerja yang profesional dibidang pariwisata keadaan Waduk Panji sukarame sebaiknya pengelola menambah karyawan agar Waduk Panji Sukarame tersebut bisa dikelola secara efisien dan efektif.

***Daftar Pustaka***

**Sumber Buku:**

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Andi, Mappi, sammeng. 2001. Cakralwa Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka.

Bryson, Jhon. 2007. Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar

J.A. Muljadi 2012. Pariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT Raja Grafindo

J. David Hunger & Thomas L. Wheelen. 2003. Manajemen Strategi. Yogyakarta: Andi.

Mardalis. 2004. Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal). Jakarta: Bumi Aksara

Nugroho, Riant. 2012. Publik Policy ( Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Pitana dan Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi.

Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sugiama, A Gima. 2011. Ecotourism : Pengembangan Pariwisata Konsep Bebasis Konservasi Alam. Bandung : Guardaya Intimarta.

Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media

Sugiyon, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Dokumen-dokumen

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2021

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Ilmu Adminisstrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [↑](#footnote-ref-1)
2. Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman [↑](#footnote-ref-2)
3. Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman [↑](#footnote-ref-3)